

ARSITEKTUR LANDSCAPE KAWASAN WISATA *OUTBOUND* BUKIT TANGKILING

Yoga Restyanto, ST¹

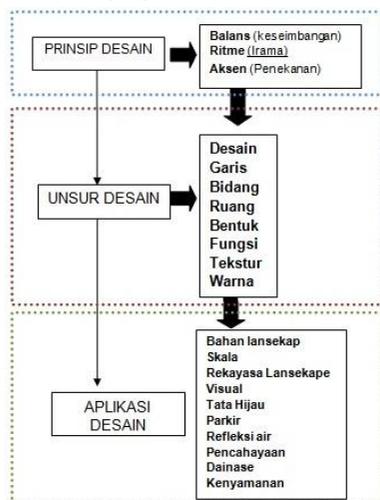
ABSTRAK

Dari luas keseluruhan kawasan wisata di bukit tangkiling ini adalah 2.594 Ha, dengan rincian sebagai berikut Cagar Alam seluas 2.061 Ha dan Taman Wisata Alam seluas 533 Ha. Kondisi topografi berada pada daerah perbukitan dan masih tertutup hutan. Inilah bukit tangkiling, daerah yang menyimpan banyak potensi wisata salah satunya yang menjadi objek adalah wisata "**ANAK HIMBA**" *Outbound* yang berada di kawasan Taman Alam Bukit Tangkiling kecamatan Bukit batu, merupakan Wahana Wisata Petualangan Keluarga, yang dibangun dan dikelola oleh **BLUE BETANG Heart Of BORNEO** Travel Adventure sebagai wahana rekreasi keluarga.

Kawasan wisata *Outbound* Bukit Tangkiling merupakan suatu kawasan yang menyajikan panorama hutan alam kalimantan yang masih asri. Dilihat secara lanscape kawasan ini terdapat beberapa komponen pembentuk arsitektur lansekap.

Kata Kunci : Komponen Arsitektur Lansekap

PENDAHULUAN



Lanskap berhubungan dalam totalitas keseluruhan secara fisik, ekologis dan geografi pengintegrasian seluruh proses-proses dan pola-pola manusia dan alam (Naveh, 1987)

Penjabaran dari konsep melalui aplikasi dalam bentuk 3 (tiga) dimensi dengan berbagai pertimbangan, yakni **Komponen Desain** seperti pada diagram disamping.

✓ Prinsip Desain

Prinsip desain adalah dasar dari perwujudannya suatu rancangan atau siptaan bentuk. Komponen dan unsur-unsur bentuk mempunyai karakteristik tersendiri. Untuk mencapai suatu kesatuan dan keteraturan maka perlu diperhatikan beberapa pertimbangan yakni :

1. Balans Atau Keseimbangan

Keseimbangan atau balance dalam desain berarti penyamaan tekanan visual suatu komposisi antara unsur-unsur yang ada pada taman. Ukuran, Warna, dan jumlah unsur biasanya merupakan pertimbangan utamadalam menciptakan keseimbangan.

2. Irama dan Pengulangan

Ritme atau *rythme* adalah pengulangan unsur-unsur lansekap yang dipergunakan pada tempat yang berada dalam suatu tapak sehingga membentuk suatu ikatan atau hubungan visual dari bagian – bagian yang berbeda.

3. Penekanan Dan Aksentuasi (*Emphasis*)

Dominan dapat diartikan sebagai upaya untuk menonjolkan salah satu unsure agar lebih tampak terlihat dalam komposisi susunan elemen lansekap.

¹ Staff Pengajar Jurusan Arsitektur Universitas Palangka Raya

✓ Unsur – Unsur Desain

1. Garis

Garis adalah susunan dari beribu –ribu titik yang berhimpitan sehingga membentuk suatu coretan.

2. Bidang

Bidang merupakan bentuk 2(dua) dimensi dalam arti tidak mempunyai isi atau ruang di dalamnya.

3. Ruang (Space)

Para pakar yang mencoba menafsirkan ruang memberikan pandangan yang berbeda-beda. Imanuel Kant (*baca Edward Paul, 1972: The Encyclopedia of Philosophy, vol.3 dan 4 Mac Millian Publishing*) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruang merupakan suatu wadah yang tidak nyata, akan tetapi dapat dirasakan keberadaannya oleh manusia.

4. Bentuk

Yang dimaksud dengan bentuk adalah sebuah benda 3 (tiga) dimensi yang dibatasi oleh bidang datar, bidang dinding, dan bidang pengatap. Bentuk sebuah benda dapat berupa benda massif/padat ataupun benda yang berongga atau biasa disebut mempunyai ruang. Bentuk sebuah benda dapat pula dibedakan dalam kategori *bentuk alami dan bentuk binaan (buatan manusia)*.

5. Tekstur

Tekstur adalah kumpulan titik-titik kasar atau halus yang tidak beraturan pada suatu permukaan benda atau objek. titik-titik ini dapat berbeda dalam ukuran warna, bentuk, atau sifat dan karakternya seperti ukuran besar kecil, gelap terang, bulat persegi, atau tak beraturan sama sekali. Suatu tekstur yang susunannya agak teratur atau teratur disebut dengan corak atau *pattern*.

6. Warna dalam arsitektur dipergunakan untuk menekankan atau memperjelas karakter suatu objek atau memberikan aksen pada bentuk dan bahannya

✓ Aplikasi Desain

1. Bahan Material Lanskap

a. Material Lunak (*Soft Materials*)

komponen material lunak, yaitu tanaman/pepohonan dan air.

b. Material keras (*Hard Materials*)- Material keras alami (*organic materials*)

Material keras alami yaitu kayu.

- Material keras alami dari potensi geologi

Material yang dimaksud antara lain batu-batuan, pasir dan batu bata.

- Material keras buatan metal

Material/bahan lanskap yang dimaksud' antara lain aluminium, besi, perunggu, tembaga dan baja.

- Material keras buatan sintetis

Contoh dari material sintetis atau tiruan, antara lain bahan plastic/fiberglas.

- Material keras buatan kombinasi

Beton dan plywood merupakan contoh dari bahan material keras buatan kombinasi.

2. Skala

Skala dalam arsitektur menunjukkan perbandingan antara elemen bangunan atau ruang dengan suatu elemen tertentu yang ukurannya sesuai dengan manusia.

3. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan suatu pola yang menuntun arah manusia untuk bergerak.

- Bentuk bergelung-gelung
- Bentuk menyimpang
- Bentuk melingkar
- Bentuk berliku
- Bentuk hiperbolis
- Bentuk sentrifugal
- Bentuk berbelok ke kiri dan ke kanan
- Bentuk melayang ke atas
- Bentuk mendaki
- Bentuk descending
- Bentuk busur
- Bentuk langsung

4. Tata Hijau

Dalam kaitannya dengan perancangan lansekap, tata hijau atau *planting design* merupakan satu hal pokok yang menjadi dasar dalam pembentukan ruang.

5. Tempat Parkir

Beberapa pengertian mengenai tempat parkir, adalah sebagai berikut :

- a. Parkir adalah menghentikan mobil beberapa saat lumayan, (poewadarmita, 1984)
- b. Parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan dalam jangka waktu yang lama atau sebentar tergantung pada kendaraan dan kebutuhannya (peraturan lalu lintas).
- c. Parkir adalah tempat menempatkan dengan memberhentikan kendaraan angkutan/barang (bermotor maupun tidak bermotor) pada suatu tempat dalam jangka waktu tertentu (Taju, 1996).
- d. Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara (pedoman teknis penyelenggaraan fasilitas parkir direktur jenderal perhubungan darat).

6. Pencahayaan

Suasana gelap dan terang dihasilkan karena adanya sumber energi cahaya yang mengarah ke mata manusia. Secara alamiah sumber cahaya adalah matahari, bulan dan bintang, serta beberapa *species* makhluk hidup (kunang-kunang).

Sedangkan jenis dan bentuk sumber cahaya buatan antara lain Api pembakaran, Lampu minyak (obor, cempor), Lampu minyak gas (petromak), Lampu pijar (*bulb light*), Lampu sorot (*spot light*), dan Lampu neon (*neon light*).

7. Kenyamanan

Kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan penggunaan ruang secara harmonis, baik dari segi bentuk, tekstur, warna, aroma, suara, bunyi, cahaya atau lainnya. Hubungan yang harmonis dimaksud adalah keteraturan, dinamis dan keragaman yang saling mendukung terhadap terciptanya ruang bagi manusia. Sehingga mempunyai nilai keseluruhan yang mengandung keindahan. (J.O. Simond, 1997, *Landscape Architecture*)

8. Drainase

Drainase atau saluran pembuangan merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam suatu rancangan tapak. Pada tanah yang berkontur, aliran air akan bergerak dari kontur tertinggi menuju kontur terendah. Artinya akan selalu terjadi aliran air secara alamiah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Metode Deskriptif**, yaitu membahas dari Unsur-unsur, Prinsip dan Aplikasi desain secara khusus dalam Lansekap, dimana yang menjadi objek studi kasus ini yaitu :

- Wisata "Anak Himba" Outbound bukit tangkiling (daerah wisata Taman Alam).

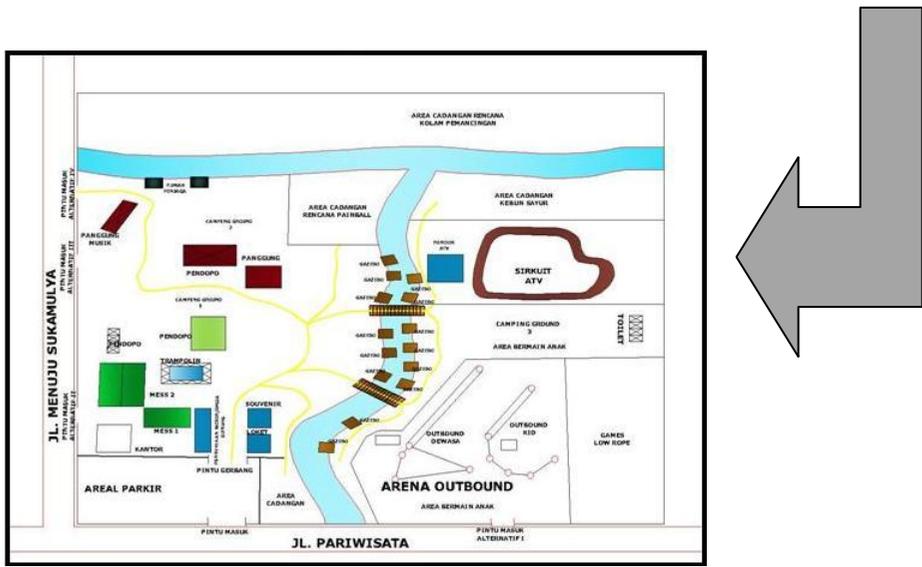
Data yang ada diatas dibedah berdasarkan teori-teori Pada Tinjauan Pustaka dan diambil suatu kesimpulan dan karakter Lansekap yang mengungkap berbagai **Komponen Pembentuk Lansekap** yang ada pada lokasi wisata Outbound Bukit Tangkiling.

Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, dimana mencari data-data dan survey lapangan yang akan dijadikan objek studi kasus serta mencari literatur yang merupakan pegangan di dalam menganalisa objek penelitian tersebut dengan cara melihat aspek yang ditinjau (Judul Penelitian) dari pada objek studi kasus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek Studi kasus **Taman Wisata "ANAK HIMBA" Outbound** Bukit Tangkiling ini berada di kawasan Taman Alam Bukit Tangkiling kecamatan Bukit Batu, berjarak sekitar 31 Km dari pusat kota Palangka Raya. Untuk mencapai ke lokasi sangat mudah, yaitu hanya memakan waktu ± 30 Menit baik dengan menggunakan Kendaraan Roda dua maupun kendaraan roda empat.

Taman Wisata "ANAK HIMBA" Outbound Bukit Tangkiling ini merupakan Wahana Wisata Petualangan Keluarga, yang dibangun dan dikelola oleh **BLUE BETANG Heart Of BORNEO**.



Gambar Peta/Denah Lokasi

PEMBAHASAN

A. Prinsip Desain

1. Balands Atau Keseimbangan
Pada objek studi kasus, unsur pepohonan tidak membentuk prinsip keseimbangan statis, tetapi membentuk keseimbangan dinamis.
2. Irama dan Pengulangan
Berdasarkan hasil penelitian terdapat unsur pengulangan, seperti pada bentuk susunan bangku taman yang tersusun membentuk irama dan pengulangan.
3. Penekanan Dan Aksentuasi (*Emphasis*)
Penempatan ornament/eleman lansekap berupa patung sebagai aksentuasi untuk menarik perhatian.

B. Unsur – Unsur Desain

1. Garis
 - Pada lokasi unsur garis vertikal yang terbentuk oleh pohon-pohon bertajuk tiang.
 - Unsur garis horizontal yang terbentuk oleh garis pagar, jembatan dan susunan bangku pada lokasi
2. Bidang
 - Bidang alas pada lokasi terbagi antara bidang alas yang di lapiasi rumput dan bidang alas tanah rata.
 - Secara makro(lokal) bidang pembatas terbentuk oleh unsur pagar dan pepohonan.
 - Pada lokasi ini bidang atap terbentuk oleh susunan tajuk pohon-pohon.
3. Ruang
Jembatan yang membentuk ruang linier, Pagar pembatas yang membentuk ruang geometris dan Komponen pepohonan yang membentuk unsure ruang mekanis.
4. Bentuk
Pada lokasi laksi ini penampilan secara bentuk dapat tergolong dalam bentuk yang teratur. Dimana bentuk sudah diatur sesuai dengan fungsinya, misalkan bentuk sirkulasi yang diatur mengikuti alur pembagian area-area pada lokasi dan pola susunan gazebo yang diatur mengikuti alur tepian sunagi.
5. Bentuk tekstur pada lokasi terjadi dari bentuk alami permukaan tanah dan rerumputan, tidak ada bentuk tekstur yang terjadi akibat perkerasan.
6. Warna
 - Kesan warna Monochromatic (satu warna) terlihat pada warna antar batang pohon, batang pohon dan permukaan tanah secara visual terlihat sama tetapi akan membentuk nada-nada warna jika terjadi pembayangan.
 - Kesan warna *Analogus (berurut) terlihat pada* Warna daun pohon pembentuk lansekap dalam satu lokasi ini secara detail terbagi dua warna, yaitu warna hijau muda dan hijau tua pada umumnya. Ada pula warna yang merak kekuning-kuningan namun semuanya memiliki sifat yang sama-sama berkesan menyejukan.

C. Aplikasi Desain

1. Bahan material lansekap
 - Material lunak yang terdapat pada objek penelitian yaitu tanaman/pepohonan dan air.
 - Material keras (*Hard Materials*) yang terdapat pada objek penelitian yaitu hanya ada material kayu dan besi.

2. Sirkulasi

Dilihat dari prinsipnya sistem sirkulasi pada ruang membentuk sirkulasi “*melalui antar ruang*”. Namun dilihat dari bentuknya Terlihat pada site plan, jalur lintasan sirkulasi berbentuk berpencair.

3. Tata Hijau

Dalam kasus ini beberapa fungsi yang teraplikasi pada objek penelitian adalah sebagai berikut :

- *Control pandangan terhadap ruang luar*
- *Kontrol sinar matahari dan suhu*
- *Kontrol/pengendali angin*
- *Pengendalian suara*
- *Penyaring udara*
- *Habitat satwa (wildlife habitats)*

4. Tempat Parkir

Secara persyaratan berdasarkan teori-teori lansekap tersebut, tempat parkir pada objek penelitian ini belum memenuhi standar parker yang sebenarnya.

5. Pencahayaan

- Pada objek studi kasus ini pemanfaatan pencahayaan alami sangat maksimal sebagai sumber pencahayaan utama.
- Pada objek penelitian ini pencahayaan buatan tidak diatur dan dirancang dengan pertimbangan fungsi dimalam hari. Artinya hanya sekedar pencahayaan lampu biasa sebagai penerangan seadanya dimalam hari. Karena tempat ini tidak difungsikan pada malam hari.

6. Pola Lantai/*Pattern*

Pada objek penelitian unsure penerapan pola lantai belum ada, karena pembentukan lantai masih terbentuk karena material alami permukaan tanah.

7. Kenyamanan

Factor Iklim dan Kekuatan alam sangat mempengaruhi kenyamanan, antara lain, Radiasi sinar matahari, angin, dan curah hujan. Dalam hal ini perancangan lansekap pada objek penelitian sudah cukup memenuhi standar pertimbangan kenyamanan tersebut. Salah satunya adalah, system vegetasi yang rapat dan pengadaan gazebo-gazebo dan Sistem vegetasi yang embentu terciptanya iklim mikro.

8. Drainase

Pada objek penelitian, secara lansekap sistem drainase belum dirancang dan dikelola. Untuk saluran pembuangan hanya memanfaatkan kemiringan kontur sungai yang ada pada lokasi objek wisata *Outbound* ini.

Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan masalah disimpulkan dalam beberapa kesimpulan berikut ini :

- Dilihat dari prinsip desain dalam lansekap tidak ada pola yang membentuk keseimbangan statis, irama, dan tidak ada titik penekanan yang memperkuat sebagai aksentuasi.
- Belum diterapkannya unsur-unsur desain dalam pembentukan lansekap seperti :
 - ✓ Unsur penataan garis vertical seperti tanaman pepohonan sebaiknya di tata dengan baik dengan pola yang jelas. Unsur penataan garis horizontal seperti pembentukan pagar pembatas masih belum jelas, sebaiknya pemberian pagar.

- ✓ Unsur penataan bidang alas dan bidang pembatas juga masih belum tertata dengan baik. Tidak diperkuat dengan struktur yang mendukung bidang alas. Pembentukan bidang pembatas sebaiknya dibentuk dari susunan tanaman dan pagar yang baik.
- ✓ Pola-pola ruang terbentuk cukup jelas, dimana setiap ruang berfungsi sebagai ruang positif.
- Penerapan atau beberapa aplikasi desain lansekap pada objek penelitian ini juga belum memenuhi standar Lansekap.

DAFTAR PUSTAKA

Hakim, Rustam., dan Utomo, Hardi. 2002. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.